

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum

Desa Madurejo adalah salah satu dari (449) desa yang ada diwilayah Kabupaten Kebumen. Kondisi wilayah Desa Madurejo adalah merupakan dataran rendah. Wilayah Desa Madurejo berada pada ketinggian 8 m di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Madurejo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Tegalsari,Purwodadi
- b. Sebelah timur : Desa Sugihwaras
- c. Sebelah selatan : Desa Bumirejo
- d. Sebelah barat : Desa Sidobunder

Luas wilayah Desa Madurejo sekitar 329,7 HA. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

- a. Pertanian : 254 HA
- b. Pemukiman : 60 HA
- c. Fasilitas Umum : 257 HA
- d. Lain-lain : ---

2. Visi dan Misi ⁴³

Visi : Mewujudkan Perubahan Desa Madurejo Yang Berkemajuan,
Adil dan makmur

Misi : Menciptakan penataan desa yang berkualitas melalui program tata ruang desa; meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana umum yang aman dan nyaman melalui program peningkatan sarana prasarana umum berbasis teknologi ramah lingkungan; meningkatkan pelayanan publik dan keterbukaan informasi melalui program internet desa; meningkatkan hasil produksi pertanian dan peternakan masyarakat melalui program gerakan mandiri pangan dan memperdayakan peran pemuda melalui karang taruna yang inovatif, kreatif dan produktif.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Tujuan deskripsi data adalah untuk menyajikan informasi yang dikumpulkan dari setiap variabel di lapangan. Setiap variabel penelitian, khususnya intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO) dan Gaya Berbusana remaja muslim generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring. Besaran statistik deskriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*) dan simpangan baku (*standar deviation*).

⁴³ <https://madurejo.kecpuring.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/9/33>, Diakses

- 1) Deskripsi data variabel intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO) remaja muslim generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring

Untuk mendapatkan data mengenai intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO), peneliti menggunakan kuesioner intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO) yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yang selanjutnya dibuat ke dalam 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Adapun hasil skor kuesioner intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO) remaja muslim generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Kuisisioner FOMO

No	Skor Intensitas Gaya Berbusana	Frekuensi
1	11-16	14
2	17-22	36
3	23-27	20

Setelah diketahui skor jawaban kuisisioner, lalu mencari mean, dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut adalah output SPSS :

Tabel 4. 2
Outpus SPSS Mean dan Standar Deviasi FOMO

Statistics		
FOMO		
N	Valid	70
	Missing	2
Mean		19.74
Std. Deviation		3.966
Minimum		11
Maximum		27

Data di atas merupakan *output* SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner intensitas *Fear Of Missing out* (FOMO) remaja muslim generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa N adalah jumlah sampel yaitu 70 remaja, nilai *mean* sebesar 19.74, nilai standar deviasi sebesar 3.966, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 11 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 27.

2) Deskripsi Data Variabel Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generai Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring

Untuk mendapatkan data mengenai intensitas Gaya Berbusana Remaja Muslimah, peneliti menggunakan kuesioner Gaya Berbusana Remaja Muslimah Generai Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring yang diukur dengan menggunakan 3 indikator yang selanjutnya dibuat ke dalam 7 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kemudian diperoleh nilai tertinggi 22 dan nilai terendahnya adalah 10. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah remaja muslim

generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring sejumlah 70 orang. Adapun hasil skor kuesioner intensitas Gaya Berbusana Remaja Muslimah generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Intensitas Gaya Berbusana

No	Skor Intensitas Gaya Berbusana	Frekuensi
1	10-13	12
2	14-17	34
3	18-22	24

Setelah diketahui skor jawaban kuesioner lalu mencari *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh. Berikut output SPSS *mean* dan *standar deviasi*. Berikut output SPSS :

Tabel 4.4
Output SPSS Mean dan Standar Deviasi Intensitas Gaya Berbusana

Statistics		
GAYABERBUSANA		
N	Valid	70
	Missing	2
Mean		16.29
Std. Deviation		2.910
Minimum		10
Maximum		22

Data di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner intensitas Gaya Berbusana remaja muslim generasi

Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa N adalah jumlah sampel yaitu 70 remaja, nilai *mean* sebesar 16,29, nilai standar deviasi sebesar 2,910, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 10 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 22.

2. Statistik Inferensial

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam penelitian ini dilakukan model analisis regresi, yaitu analisis regresi linier sederhana. Model analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X intensitas *Fear Of Missing Out* (FOMO) terhadap variabel Y Gaya Berbusana. Adapun sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana, maka perlu dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, agar saat akan dilakukan analisis dengan model regresi, data sudah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier satu dengan yang lain. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa suatu distribusi data abnormal jika nilai Sig, signifikansi, atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, dan normal

jika nilai Sig, signifikansi, atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.⁴⁴ Berikut ini *output* SPSS uji normalitas:

Tabel 4.5
Output SPSS Uji Normalitas FOMO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		FOMO
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	19.74
	Std. Deviation	3.966
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.070
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.6
Output SPSS Uji Normalitas Gaya Berbusana

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		GAYABERBU SANA
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	16.29
	Std. Deviation	2.910
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya adalah 0,721. Dan pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya adalah 0,211 Dengan demikian berarti nilai signifikansi data tersebut berada di

⁴⁴ Toto Aminoto dan Dwi Agustina, Mahir Statistika & SPSS (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 207.

atas nilai 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk memastikan apakah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) memiliki hubungan linear dengan pengambilan keputusan, maka uji yang akan digunakan adalah uji linearitas. Jika nilai Sig, signifikansi, atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, distribusi data bersifat non-linear; jika lebih besar dari 0,05, distribusi data bersifat linear⁴⁵. Berikut output uji linearitas SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GAYABERBUSANA* FOMO	Between Groups	(Combined)	489.604	14	34.972	20.315	.000
		Linearity	452.934	1	452.934	263.105	.000
		Deviation from Linearity	36.670	13	2.821	1.639	.102
	Within Groups		94.682	55	1.721		
	Total		584.286	69			

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,102 maka lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara intensitas *Fear Of Missing Out* (FOMO) dengan gaya berbusana remaja.

c. Uji Heteroskedasdisitas

⁴⁵ Ibid., hal 119

Uji Heteroskedasdisitas dilakukan menggunakan SPSS 16 for windows dengan metode uji gletser. Data dapat dinyatakan bebas dari heterokedasdisitas apabila nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05.⁴⁶

Tabel 4.8 Tabel Koefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.047	.555		.933
	FOMO	.049	.028	.211	.079

a. Dependent Variable: abs_RES

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa nilai signifikansi variabel FOMO adalah 0,079 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FOMO (X) dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedasdisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah selesainya uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dan linearitas. Hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan :

1) Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menilai pengaruh dua variabel: variabel dependen dan independen yaitu apakah ada pengaruh antara

⁴⁶ Ibid., hal 121

intensitas *Fear Of Missing Out*(FOMO) Terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslim Generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Model ini dilakukan dengan cara membandingkan angka sig dan 0,05. Jika sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh sedangkan jika sig < 0,05 maka ada pengaruh. Berikut ini output SPSS uji regresi linier sederhana :

Tabel 4.9 Outpus SPSS Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.934	1	452.934	234.481	.000 ^a
	Residual	131.352	68	1.932		
	Total	584.286	69			

a. Predictors: (Constant), FOMO

b. Dependent Variable: GAYABERBUSANA

Tabel 4.16 diketahui bahwasanya nilai F hitung sebesar 234,481 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, yang artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel FOMO (X) memiliki pengaruh terhadap variabel gaya berbusana (Y).

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa nilai *Constant* sebesar 3,532 dengan nilai intensitas FOMO (B/Koefisien Regresi) sebesar 0,646. Sehingga disusunlah persamaan regresinya yaitu $Y = a + Bx$ sehingga $Y = 3,532 + 0,646 X$

Dari persamaan tersebut maka dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,532 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel FOMO sebesar 3,532
- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,646 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas FOMO maka Gaya Berbusana Remaja Muslim Gen Z Di Kecamatan Puring juga akan bertambah sebesar 0,646

Pengambilan keputusan dalam uji regresi:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas FOMO (X) berpengaruh terhadap variabel Gaya Berbusana (Y)
- b. Berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai thitung sebesar $15,313 > 1,994$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas FOMO (X) berpengaruh terhadap variabel Gaya Berbusana (Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh antara intensitas FOMO dengan Gaya Berbusana Remaja Muslim Gen Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara FOMO dengan Gaya Berbusana Remaja Muslim Gen Z Di Desa Madurejo Kecamatan Puring

Kriteria penerimaan H_0 adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $> 0,05$. Dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan kata lain intensitas FOMO berpengaruh terhadap Gaya Berbusana Remaja Muslim Gen Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung $> t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Hasil analisis uji parsial (uji t)n pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Outpus SPSS Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.532	.849		4.159	.000
FOMO	.646	.042	.880	15.313	.000

a. Dependent Variable: GAYABERBUSANA

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya nilai constant (a) sebesar 3, 532 sedangkan ilai X (b/kofisien regresi) sebesar

0,646 sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 3,532 + 0,646 X$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,532 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel FOMO sebesar 3,532
- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,646 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas FOMO maka Gaya Berbusana Remaja Muslim Gen Z Di Kecamatan Puring juga akan bertambah sebesar 0,646

3) Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi semakin mendekati 100%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4.11
Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.772	1.390

a. Predictors: (Constant), FOMO

Tabel 4.18, model *summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,775. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel intensitas FOMO terhadap gaya berbusana sebesar 77,5%. Sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel intensitas FOMO. Maka bisa disimpulkan nilai koefisien determinasi sebesar 77,5% ini mengindikasikan pengaruh FOMO terhadap gaya berbusana remaja muslim generasi Z di Desa Madurejo Kecamatan Puring cukup kuat karena mendekati 100%.